

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu bagian vital dalam meningkatkan kualitas seorang individu untuk perkembangan pengetahuan yang dimilikinya adalah pendidikan. Bagi sebuah bangsa, pendidikan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh dalam kemajuan negara tersebut. Dalam sejarahnya pendidikan terus mengalami perubahan baik dari strategi, metode, desain pelaksanaan hingga kebijakan yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Alfred North Whitehead menjelaskan bahwa nilai sebenarnya dari sebuah pendidikan merupakan proses dalam menjadi. Untuk membuat seorang manusia bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama dan ritme kehidupan serta segala peluang, permasalahan dan tentunya berbagai tantangan dalam menjalani aktivitas hidup. Whitehead juga menjelaskan bahwa pendidikan harus dilihat dari sisi lain yaitu sebagai sebuah proyek dari sejak awal kelahiran individu tersebut hingga kematiannya. Pendidikan seharusnya tidak dibuat menjadi sebuah sistem yang saklek, tetap, tradisional, dan terlalu berketat pada berkas-berkas.[1]

Dalam perjalanan sejarahnya, pendidikan di Indonesia juga senantiasa berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Siklus perkembangan pendidikan di Indonesia menghasilkan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran yang dihasilkan berupa strategi pembelajaran, metode pembelajaran, administrasi pembelajaran hingga desain pelaksanaan pembelajaran. Siklus perkembangan pendidikan di Indonesia juga senantiasa menuntut pada setiap orang yang terlibat didalamnya untuk senantiasa menyesuaikan diri. Seperti halnya seorang guru yang senantiasa dituntut untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam perubahan dan perkembangan siklus pendidikan yang terjadi

Kurikulum merupakan pilar penting pada pelaksanaan proses pembelajaran terhadap dunia pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai macam bentuk dan jenis yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman serta perubahan-perubahan sosial yang terus terjadi setiap tahunnya. Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk selalu menjaga agar kurikulum tetap relevan dan bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Selain itu, tujuan dari perubahan kurikulum adalah agar senantiasa dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal tersebut yang juga senantiasa diusahakan oleh pemangku kebijakan atau pemerintah Indonesia untuk selalu mengembangkan terobosan dan kemajuan terhadap kurikulum yang tersedia.

Dalam buku pengembangan kurikulum merdeka[1] menjelaskan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sebanyak empat belas kali perubahan, mulai dari kurikulum rentjana tahun 1947 hingga yang terbaru kurikulum merdeka tahun 2022. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia agar kurikulum tersebut bisa menyesuaikan dengan tantangan zaman dan meningkatnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan mendatang.

Ki Hajar Dewantara memiliki konsep yang cukup terkenal terkait pendidikan, dalam konsepnya tersebut Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa guru adalah mitra atau fasilitator bagi peserta didik. Tuntutan kurikulum yang dapat dipenuhi bukan hanya aspek yang dimiliki untuk menilai kompetensi seorang guru, kompetensi seorang guru dapat dinilai dari bagaimana guru tersebut menciptakan suasana cinta dan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang terjadi[1]. Konsep yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut memiliki kesamaan dengan konsep perkembangan kurikulum yang sedang terjadi saat ini yaitu kurikulum

merdeka. Kesamaan yang terjadi antara konsep dari Ki Hajar Dewantara dan konsep yang akan diterapkan pada kurikulum merdeka adalah adanya kesamaan terkait kebebasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara bebas dan peserta didik dapat menjadikan guru mereka menjadi mitra dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Melalui Permendikbudristek no 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengatur pengembangan kurikulum dengan cara menetapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Keputusan tersebut mengganti kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka secara bertahap. Pergantian dari kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka secara bertahap tentunya menyesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh setiap sekolah. Kendala yang berbeda-beda dihadapi oleh setiap sekolah menyebabkan penerapan dan perubahan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap.

Dalam[2] rilisnya merdeka belajar episode lima belas dilakukan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia pada saat itu. Dalam merdeka belajar episode lima belas tema yang dirilis adalah berkaitan dengan kurikulum mandiri dan platform pengajaran mandiri. Melalui berbagai kajian nasional maupun internasional yang dijadikan acuan, Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa pembelajaran di Indonesia sudah mengalami krisis dalam waktu yang cukup lama dan tidak segera membaik setiap tahunnya. Pandemi covid 19 menyebabkan krisis pembelajaran semakin meningkat yang menyebabkan terjadinya penurunan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara akademis, selain itu pandemi covid 19 juga mengakibatkan adanya kesenjangan belajar yang terjadi akibat ketidaksiapan menjalankan pembelajaran ditengah pandemi. Nadiem Makarim juga mengungkapkan efisiensi kurikulum dalam keadaan khusus mengindikasikan bagaimana pentingnya membuat perencanaan dan strategi penerapan kurikulum yang lebih komprehensif dalam mengaplikasikannya.

Perbedaan signifikan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang sudah pernah diterapkan adalah sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki hubungan dengan keadaan dan situasi serta mengedepankan kerja sama dalam proses pembelajarannya dan berfokus pada penyelesaian sebuah masalah atau berfokus pada pembuatan karya[1]. Hal tersebut terjadi ketika guru sudah menjelaskan terkait mata pelajaran yang diampuhnya peserta didik akan mendapatkan sebuah proyek yang harus mereka selesaikan. Pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka membuat peserta didik memiliki pengalaman yang nyata sehingga dapat membuat mereka mengasah kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan dalam berkomunikasi serta peka terhadap situasi yang dialaminya. Melalui kutipan yang diambil dari website kemendikbud, Nadiem Makarim mengungkapkan keunggulan dari penerapan kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek akan membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga membuat peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengetahui isu-isu terkini seperti isu kesehatan, isu lingkungan dan isu lainnya sebagai sarana untuk penguatan karakter serta pengembangan profil pelajar pancasila.

Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat dengan istilah P5. P5 merupakan sebuah metode penanaman pendidikan karakter pada peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila didalamnya. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan berbagai macam tema yang sudah ditetapkan dalam rencana proses pelaksanaannya. Kegiatan P5 dilaksanakan untuk melatih peserta didik agar bisa mengamati serta memecahkan masalah mulai dari yang terdekat yaitu di lingkungan sekitarnya. Proyek yang akan dilaksanakan tersebut akan diaplikasikan dalam berbagai bentuk karya yang sudah disepakati antara guru dan peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi inti yaitu: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang dapat diartikan peserta didik menjalankan kepercayaan yang diyakinya dalam aktivitas sehari-hari serta memunculkan perilaku terpuji yang merupakan cerminan dari akhlak mulia; (2) berkebhinekaan global yang dapat diartikan bahwa pelajar pancasila harus turut ikut melestarikan budaya nenek moyang dan identitasnya dan secara bersamaan harus memiliki pemikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya baru untuk melahirkan sifat saling menghargai dan menghormati serta memungkinkan adanya budaya yang positif; (3) bergotong royong yang dapat diartikan bahwa pelajar pancasila harus memiliki sikap saling membantu satu sama lain ketika hendak mencapai suatu tujuan yang sama, gotong royong juga mengajarkan sikap kepedulian, berkolaborasi dan saling berbagi ketika menghadapi suatu kesulitan; (4) mandiri yang dapat diartikan bahwa pelajar pancasila harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, selain itu mandiri juga mengajarkan agar pelajar pancasila dapat bertanggung jawab atas setiap pilihan yang sudah dipilih terutama dalam hal proses dan hasil belajarnya; (5) bernalar kritis yang dapat diartikan bahwa pelajar pancasila harus tanggap terhadap segala informasi yang diperoleh dan bersikap secara objektif ketika mendapatkan sebuah informasi, pelajar pancasila juga harus bisa mengamati, menganalisis, memproses, mengevaluasi dan menyimpulkan segala informasi yang didupakannya; (6) kreatif yang dapat diartikan bahwa pelajar pancasila harus senantiasa berinovasi dalam menghasilkan sebuah karya yang tentunya memiliki efek positif terhadap lingkungan sekitarnya[2].

Selain memiliki enam kompetensi inti dalam penerapannya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki berbagai macam tema tergantung setiap fase yang sedang diterapkan. Untuk jenjang pendidikan selain paud, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki sebanyak tujuh tema diantaranya: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan yang terakhir adalah

kewirausahaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu tersendiri dalam penerapannya, alokasi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbeda dengan alokasi waktu yang ada dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Walaupun dalam buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga dijelaskan bahwa penerapannya bersifat fleksibel mulai dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan.

Selain dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, implementasi dari kurikulum merdeka juga dapat ditinjau dari proses pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran intrakurikuler yang tentunya memiliki karakteristik berbeda dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap sekolah tentunya memiliki strategi dan caranya masing-masing terkait bagaimana sekolah tersebut bisa berhasil dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka tentunya sangat dipengaruhi oleh strategi dan cara yang dipilih oleh pihak sekolah dalam mengatasi segala hambatan dan tantangan dalam proses penerapannya.

Satuan pendidikan SMPN 2 Puri sebagai sekolah yang baru berdiri selama dua tahun sudah melaksanakan penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki satuan pendidikan SMPN 2 Puri mulai dari sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas hingga ketersediaan sumber daya manusia berupa tenaga pendidik yang juga terbatas, satuan pendidikan SMPN 2 Puri sudah bisa menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya menjadi topik yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap penerapan kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis membuat judul terkait “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 Puri Mojokerto”

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan pembelajaran bahasa indonesia dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri?
3. Bagaimana terkait kendala yang dihadapi pihak sekolah pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana persiapan pembelajaran bahasa indonesia dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pihak sekolah menghadapi kendala yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Puri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti topik seperti penelitian ini.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah khazanah ilmu pengetahuan terkait implementasi materi pembelajaran pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2. Manfaat Praktis
- a. Penulis  
Memberikan sebuah khazanah keilmuan baru terkait penerapan materi pembelajaran pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan dapat dijadikan referensi bagi penulis ketika hendak mendalami topik terkait.
  - b. Sekolah  
Dapat dijadikan sebuah evaluasi bagi pihak sekolah terkait penerapan dan pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan selama ini, serta dapat menjadi bahan untuk mengembangkan dan lebih mengeksplor apa yang sudah diterapkan.
  - c. Guru  
Dapat dijadikan sebuah evaluasi bagi seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran terutama dalam kegiatan serta aktivitas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran pada materi mata pelajaran bahasa indonesia serta dapat dijadikan strategi oleh guru tersebut dalam penerapan kedepannya.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan ditetapkan pada penelitian ini berfungsi untuk memfokuskan penelitian kepada rumusan masalah yang akan dibahas. Fokus yang dihadirkan dari penelitian ini adalah terkait

implementasi kurikulum merdeka pada aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia serta kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan pada tiga permasalahan dengan rincian yaitu:

1. Persiapan pembelajaran bahasa Indonesia dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat sebagai tujuan untuk memudahkan dalam proses penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

##### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi penelitian yang relevan, landasan teori, definisi konseptual dan kerangka berfikir.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, keabsahan data dan analisis data

##### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi hasil dan analisis data penelitian dan pembahasan.

##### BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dan saran.